

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema Mayor *Sang Guru* yaitu nasib guru pendatang di Ternate yang mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik, sementara mendapat bantuan dari Ismail. Waktu pergolakan pindah ke Menado beralih profesi menjadi tentara agar hidupnya meningkat. Tetapi pekerjaan tentara bagi istrinya tidak mendukung lebih baik berwiraswasta.
2. Tema Minor novel *Sang Guru*:
 - a. Perjuangan Ben yang diikuti orang tua, yaitu selalu berusaha untuk menambah penghasilan, mengajar di sekolah swasta waktu sore hari. Ini dapat meringankan beban hidup mereka menjadi senang.
 - b. Hidup Ben penuh rintangan seperti yang dialaminya saat gaji belum menerima selalu kesulitan keuangan dan makanan, tetapi atas pertolongan pesuruh sekolah Ben menjadi senang
 - c. Saat terjadi pergolakan orang-orang menggunakan kesempatan menjarah termasuk juga Ismail, "harta ini lebih baik dimakan manusia daripada dimakan api". Ben juga mendapatkan sebagian hasil jarahan agar hidup Ben lebih baik, kata Ismail.

- d. Percintaan yang digambarkan Ben dan Sofie, Irma dan Frite saling bermeeraan, berpelukan dan berangkulan. Frite dan Irma sedang berciuman dibawah sebatang pohon pisang. Sedangkan Sofie dan Ben saat letusan metrallier dan martir makin menggila mereka berpelukan sambil terpelungkap satu sama lain.
- e. Terjadinya perselisihan antara guru muda dan guru tua yang saling mengoreksi kelemahannya. Kesuksesan dilanggar oleh guru-guru muda, sedangkan guru-guru tua dalam mengajar kurang pedagogis sudah ketinggalan zaman. Buktinya, ketika istirahat Maria dan Frite terjadi perdebatan saling mempertahankan argumentasinya. Maria marah menyiramkan ampas kopi kepada Frite namun kena Ben.
- f. Keinginan Irma selalu dilarang orang tua alasannya Irma anak pesuruh, anak tukang warung, tidak layak bermain tenis, lebih baik membantu orang tua di rumah. Faqshal tugas dari sekolah harus diselesaikan. ayahnya sakit. Inilah yang mengakibatkan Irma stress malam-malam melarikan diri ke pantai.
- g. Perubahan karakter Ismail karena adanya peristiwa yang menimpa dirinya, seorang yang penolong menjadi pemarah lantaran musibah anaknya Said yang lehernya patah. Ketika keranjang dilaut terjun kena batu karang. Akhirnya Ismail sadar bahwa musibah itu bukan karena Ben melainkan kemauan Said sendiri.

3. Hubungan tema dengan karakter tokoh novel *Sang Guru* saling melengkapi, mendukung, dan berkaitan. Adapun karakter-karakter setiap tokoh dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ben sederhana, sabar, ulet, rendah hati, jujur, dan mengandalkan rasio. Ia kuatir ketika Sofie hamil sebelum menikah.
- b. Sofie sosial, tegas, jujur, dan pandai, yang tidak baik ketika ngidam selalu marah-marah.
- c. Ismail awalnya keras dan kasar, kemudian sebagai pencalonan dan pemaaf.
- d. Frite humoris, romantis, penolong, dan suka mengesek.
- e. Irma suka menolong saat ayahnya sakit dan ibunya keras kepala akibatnya Irma stress.
- f. Kepala Sekolah suka menolong dan sabar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa hidup perlu perjuangan, saling-menolong, dan toleransi dalam menghadapi kenyataan. Hal ini seperti yang digambarkan Ben sebagai guru pendatang dan Ismail sebagai pesuruh melalui karakter dan tema novel *Sang Guru*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan seperti yang tertera di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia supaya dapat memberikan teknik menganalisis tema dan karakter kepada siswanya, agar mereka dapat menemukan amanat/pesan yang terdapat di dalamnya dengan harapan ada manfaatnya. Analisis tema dan karakter tokoh novel *Sang Guru* Karya Gerson Foyk ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Ary, D. 1982. *Tanpa Judul. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Esten, Mursal. 1967. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hutagalung. H.S. 1967. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: Gunung Agung.
- IKIP Malang. 1983. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel, dan Makalah)* Malang: IKIP Malang.
- Lubis, Michtar. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa.
- Nurgiyantoro. 1985. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta. S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saad, M.S. 1985. *Bahasa dan Kesusastraan sebagai Jernin Manusia*. Bandung: Lembaga Bahasa dan Kesusastraan Bandung.
- Sudjiman. 1985. *Jenis Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman. P. 1985. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka.
- Sumardjo. 1985. *Novel Indonesia Terakhir Suatu Kritik*. Bandung: PT. Nurcahyo.
- Sumardjo. 1985. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suparman. 1985. *Teori Sastra dan Budaya*. Jakarta: PT Internasional.
- Tarigan. H. 1985. *Prinsip Dasar Cerita*. Bandung: Angkasa.
- Wellek. R. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Budianta. Jakarta: PT. Gramedia.